

Panggilan Pelayanan Gembala di Era Perubahan Sosial: Kajian Eksploratif 2 Timotius 4:1-8

Sugiono¹, Saferius Ndraha²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara, Ungaran

Correspondence: panjhisugiono85@gmail.com

Abstract

Behavior resulting from the development of industry 5.0 technology is a challenge for pastors to fulfill the call to ministry. The readiness of a pastor to fulfill the call to service and be a figure that the people can emulate through his attitude and character is essential in this era of social change. This research aims to describe the text of 2 Timothy 4:1-8 as a basis for fulfilling the call to serve as a pastor amid an era of social change. This research used descriptive qualitative methods with a hermeneutical approach and literature study. The results obtained from the text description of 2 Timothy 4:1-8 to fulfill the call of pastoral ministry in an era of social change include focusing on the revelation of God and the kingdom of God, carrying out divine responsibilities, being an actual example, having loyalty to the end, be oriented towards eternity.

Keywords: 2 Timothy 4:1-8; pastoral ministry; pastoral calling; social transformation

Abstrak

Perubahan perilaku sosial yang diakibatkan dari perkembangan teknologi industri 5.0 menjadi tantangan tersendiri bagi para gembala untuk memenuhi panggilan sebuah pelayanan. Kesiapan seorang gembala untuk memenuhi panggilan pelayanan sekaligus sebagai figure yang dapat diteladani oleh umat melalui sikap dan karakternya sangat diperlukan di era perubahan sosial ini. Maksud dari penelitian ini adalah mendeskripsikan teks 2 Timotius 4:1-8 sebagai dasar untuk memenuhi panggilan pelayanan seorang gembala di tengah era perubahan sosial. Penelitian ini ditulis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan suatu pendekatan ilmu hermeneutika serta studi kepustakaan. Hasil yang diperoleh dari deskripsi teks 2 Timotius 4:1-8 untuk memenuhi panggilan pelayanan gembala di era perubahan sosial diantaranya; fokus pada pernyataan Allah dan kerajaan Allah, mengemban tanggung jawab illahi, menjadi teladan sejati, mempunyai kesetiaan sampai akhir, berorientasi pada kekekalan.

Kata Kunci: 2 Timotius 4:1-8; panggilan gembala; pelayanan gembala; perubahan sosial

PENDAHULUAN

Masyarakat dunia telah memasuki zaman perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud dalam konteks ini adalah perubahan perilaku sosial yang diakibatkan dari perkembangan teknologi industri 5.0. Komponen teknologi, geografis, biologis, ekonomis, dan kebudayaan yang berubah dapat menyebabkan perubahan sosial. Perubahan ini tidak dapat dilihat hanya dari satu sisi saja, karena perubahan ini dapat berdampak pada banyak aspek kehidupan masyarakat.¹ Pada era ini terjadi pula perubah-

¹ Lorentius Goa, "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral* 2, no. 2 (2017): 53–67.

an cara berpikir individu yang mendorong pada pengadopsian paham paham dunia.² Pada era informasi terbuka seperti saat ini, perubahan hidup dalam segala aspek dihadapi setiap individu. Perubahan tersebut tidak bisa dihindari dan membutuhkan respons yang benar. Setiap individu, termasuk warga gereja perlu menyiapkan diri menghadapi perubahan sosial. Bagi jemaat gereja, gembala memiliki tugas pedagogis untuk menghadapi hal tersebut.³ Perubahan Sosial yang dimaksudkan di atas juga dapat memicu terjadinya kemerosotan moral dan kerohanian, baik dalam lingkup pemimpin gereja maupun dalam lingkungan masyarakat kristiani masa kini. Sebab hal itu merupakan fenomenologi terhadap manusia akhir zaman yang identik dengan dekadensi moral menjadi ancaman serius terhadap iman dan kepercayaan.⁴ Gereja harus mempersiapkan sosok pemimpin yang transformatif untuk menangani krisis kepemimpinan dalam memenuhi panggilan pelayanan gereja masa kini. Selain kepemimpinan, seorang gembala juga harus memiliki karakter yang unggul dan menghindari sifat-sifat yang dapat menghalangi kemajuan gerejanya.⁵ berdasarkan isu kajian di atas, maka kesiapan seorang gembala untuk memenuhi panggilan pelayanan sekaligus sebagai figure yang dapat diteladani oleh umat melalui sikap dan karakternya sangat diperlukan di era perubahan sosial ini.

Realita gereja saat ini menunjukkan bahwa tidak sedikit dijumpai gembala yang belum dapat menjalankan tugas dengan semestinya justru menyeleweng dari identitasnya sebagai seorang panutan dan cerminan bagi jemaat-jemaatnya.⁶ Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan kenyataan bahwa memang benar tidak sedikit gembala pada era perubahan sosial mengalami degradasi terkait keteladanan sebagai guru bagi jemaat, sehingga hal ini mengakibatkan munculnya kritik dari jemaat dan pengurus gereja.⁷ Sugiono dalam hal ini juga menjelaskan bahwa era ini lebih dikenal sebagai suatu era yang sangat cepat mampu merubah suatu tatanan yang mendasar dalam lingkup pelayanan penggembalaan⁸. Menurut penelitian di lapangan, Ipaq juga mengatakan bahwa jemaat mengeluhkan peran gembala karena perilakunya bertentangan dengan sifat seorang gembala yang baik. Perilaku ini termasuk menjadi otoriter, tidak konsisten, tidak jujur, menjadi sumber konflik, tidak berkunjung, dan terfokus pada keuntungan materi.⁹ Hal ini menunjukkan sifat buruk gembala yang tidak dapat menjadi contoh dan berpotensi berdampak buruk pada karakter jemaat. Dari pernyataan di atas maka terlihat bahwa tantangan yang dialami gereja dalam pelayanan penggembalaan

² Matius I Totok Dwikoryanto, Yudi Hendrilia, and Carolina Etnasari Anjaya, "Sekolah Kristen Dan Pendidikan Agama Kristen Dalam Persiapan Menghadapi Era Society 5.0," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2021): 97–108, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/102>.

³ Lenda Dabora J.F. Sagala, "Tugas Pedagogis Gembala Dalam Menyiapkan Warga Gereja Menghadapi Perubahan Sosial," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* Vol. 4, No (2020): 167.

⁴ Yonatan Alex Arifianto, "Dekadensi Moral Dalam 2 Timotius 3: 1-7: Reflektif Spritualitas Manusia Di Era Disrupsi," *Jurnal Missio Cristo* 6, no. 1 (2023): 63–80.

⁵ Juliana, "Pengaruh Kepemimpinan Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja Masa Kini," *Osf.Io* (2020): 2.

⁶ Yonatan Alex Arifianto, "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini," *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 4, no. 1 (2021).

⁷ Ronald Nersada Eryono Aulu et al., "Figur Gembala Sidang Sebagai Cerminan Bagi Pendidikan Karakter Jemaat Dan Implikasi Praktisnya," *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*

⁸ Sugiono, "Peran Pemimpin Gereja Dalam Membangun Efektivitas Pelayanan Dan pertumbuhan Gereja Di Tengah Fenomena Era Disrupsi," *Didasko* 1, no. April (2016): 5–24.

⁹ Eli Wilson Ipaq, "Pemimpin Sebagai Gembala," *Jurnal Jaffray* Vol.12, No (2014): 32.

semakin besar, sehingga di anggap penting untuk meningkatkan motivasi memenuhi panggilan pelayanan serta karakteristik seorang pribadi gembala¹⁰.

Berdasarkan fenomena yang terdapat dalam latar belakang masalah diatas maka, penulis memilih teks Alkitab sebagai komponen pendukung penelitian yang memberikan kaidah penting bagi seorang gembala untuk memenuhi panggilan pelayanan di tengah perubahan sosial. Teks Alkitab tersebut yakni nasihat Paulus kepada Timotius dalam 2 Timotius 4:1-8. Rasul Paulus memahami keadaan yang memungkinkan akan terjadinya suatu perubahan yang signifikan dalam kehidupan jemaat yang dilayani oleh Timotius, di mana akan menjadi suatu tantangan dan masalah yang tentu akan dihadapi oleh Timotius. Maka dari itu, Rasul Paulus memberikan nasihat kepada Timotius untuk tetap memberitakan firman, senantiasa siap sedia dalam segala keadaan, menyatakan apa yang salah, menegur dan menasihati dengan segala kesabaran dan pengajaran, serta tetap menguasai diri dalam segala hal, sabar dalam penderitaan, melakukan pekerjaan pemberita Injil dan menunaikan tugas pelayanan sampai akhir. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian guna memberikan suatu dorongan bagi seorang gembala untuk memenuhi panggilan pelayanan dengan dasar yang benar sekalipun di tengah fenomena perubahan sosial yang masif.

Berkaitan isu serta teks Alkitab yang telah diuraikan di atas, beberapa artikel telah menunjukkan hasil risetnya. Beriaman menunjukkan tentang keteladanan kepemimpinan Timotius yang dapat ditiru, yaitu: seorang pemimpin yang rendah hati, seorang pemimpin yang percaya penuh kepada Allah, dan dia seorang pemimpin yang dapat menjadi teladan.¹¹ Selain itu, Trisno Kurniadi mengungkapkan bahwa penguasaan diri sangatlah penting untuk setiap pelayan Tuhan, penguasaan diri yang dimaksud ialah kemampuan untuk menahan, mengekang, dan menjaga diri sendiri dari dosa agar tidak diperbudak oleh dosa.¹² Penelitian lainnya cenderung memperlihatkan hal yang umum seperti bentuk tugas dan panggilan untuk memberitakan Injil, baik atau tidak baiknya, menegur dan menasihati yang salah serta memberikan pengajaran yang sehat. Dan selain itu tentang tugas pemimpin dalam menghadapi tantangan ajaran yang tidak sehat dalam jemaat, sehingga pemimpin dapat menolong jemaat dalam pemeliharaan iman mereka ditengah-tengah era disrupsi.

Dari Hasil studi pustaka terhadap beberapa penelitian sebelumnya didapatkan bahwa pembahasan tentang panggilan pelayanan gembala di era perubahan sosial berdasarkan perspektif 2 timotius 4:1-8 belum pernah dilakukan. Dengan batasan tersebut, maka penulis mencoba memanfaatkan untuk mengangkat sebuah isu tentang memenuhi panggilan pelayanan sebagai gembala di era perubahan sosial, yang mengacu pada Surat Paulus kepada Timotius dalam 2 Tim 4:1-8. Oleh karena itu, penulis berharap melalui karya tulis ilmiah ini, semoga memberi manfaat dan membantu para pembaca, khususnya para gembala di era perubahan sosial untuk mengerti dan memahami serta menerapkan ikap dan karakter yang mesti dimiliki oleh seorang pemimpin jemaat.

¹⁰ Eriyani Mendrofa Christina Adelia Manullang, Sugiono, "Memahami Karakteristik Gembala Dalam Pembacaan Yohanes 10:11-16," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 6, no. 1 (2023): 89-97.

¹¹ Beriaman Ndruru, "Analisa 2 Timotius 4:1-8 Tentang Nasihat Paulus Kepada Timotius Dan Implikasinya Bagi Hamba Tuhan," *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 1, no. 1 (2023): 01-10.

¹² Trisno Kurniadi, "Penguasaan Diri Hamba Tuhan Dalam Pelayanan Kajian Eksegetikal 2 Timotius 4:1-8," *Manna Rafflesia* 3, no. 2 (1970): 131-156.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditulis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan suatu pendekatan kajian eksegesa dan studi literatur. Pusat perhatian dalam tulisan ini adalah isu kajian mengenai panggilan pelayanan gembala dalam 2 Timotius 4:1-8 terhadap pelayanan penggembalaan di era perubahan sosial. Fokus dari karya tulis ini adalah menguraikan serta memberikan penjabaran topik kajian tersebut di atas dengan menggunakan kajian hermeneutika serta sumber-sumber pustaka yang relevan. Penulis hendak menggunakan beberapa referensi guna mendapatkan hasil kajian, yaitu dengan sumber utama ialah Alkitab, prinsip hermeneutik, artikel jurnal serta sumber penunjang lainnya yang berkaitan dengan alat penafsiran Alkitab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks Surat 2 Timotius

Kitab 2 Timotius ditulis oleh rasul Paulus. Kitab ini kemungkinan ditulis pada suatu masa antara 64 dan 65 M. Paulus menulis Surat tersebut selama penahanannya yang kedua di Roma tak lama sebelum dia mati syahid. Selama penahanannya Paulus dirantai (2Tim. 1:16; 2:9), dia kemungkinan berada dalam sebuah sel atau penjara bawah tanah dan terpapar pada berbagai unsur (2Tim. 4:13, 21), dan teman-temannya berjuang untuk menemukan dia (2Tim. 1:17).¹³ Surat 1 Timotius, 2 Timotius dan Surat Titus ditentukan sebagai Surat pastoral atau Surat penggembalaan. Secara umum surat Timotius ini bersifat pribadi, karena Surat ini di tulis oleh Rasul Paulus dan ditujukan kepada anak rohaninya yaitu Timotius yang sedang menghadapi berbagai persoalan di tengah pelayanan di Efesus khususnya antisipasi terhadap guru-guru palsu yang sedang merusak iman jemaat yang dilayaninya¹⁴ Drane mengungkapkan bahwa Paulus memberi nasihat kepada pemimpin jemaat mula-mula, baik Timotius dan Titus yang juga teman-teman kerja Paulus, walaupun bekerja secara tersendiri Titus di Kreta dan Timotius di Kota Efesus.¹⁵ Adapun tujuan Paulus meninggalkan Timotius di Efesus yaitu untuk mengatasi situasi yang terjadi di Kota Efesus tersebut. Sehingga terbitlah surat kepada Timotius, surat yang ditulis oleh Paulus sendiri yang ditujukan kepada seorang yang muda hasil pelayanannya yang mana Timotius harus bertanggung jawab dengan penggembalaan di Efesus,¹⁶ sebab Paulus sangat bersyukur atas Timotius yang dapat membantunya dalam pelayanannya di Efesus dengan harapan dapat memperjuangkan dengan baik, karena pengajar yang tidak sehat telah masuk mempengaruhi kehidupan orang percaya di Efesus.

Surat yang memakai namanya ini dimaksudkan agar Timotius bertumbuh menjadi pribadi yang sangat kuat dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan dan menjadi pelayan Tuhan yang memberkati banyak orang.¹⁷ Timotius adalah murid Paulus (1Kor 4:17). Di dalam surat-surat Paulus, Timotius ini adalah rekan kerja Paulus (2Kor. 1:1; 1 Tes. 1:1; Flm. 1) sekaligus menjadi kepercayaan Paulus. Timotius rupanya

¹³ Gusti Wanlinga Tamba et al., "Model Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab 2 Timotius," *Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2023): 86–91.

¹⁴ Sugiono Sugiono and Yesa Oktaviani, "Prinsip Pelayanan Penggembalaan Homo Digitalis Dalam Pembacaan 2 Timotius 1:3-16 Di Era Digital," *Jurnal Teruna Bhakti* 6, no. 1 (2023): 86.

¹⁵ John Drane, *Introducing the New Testament* (Lion Hudson Ltd, 2019).

¹⁶ Wilkinson Bruce and Boa kenneth, *The Talk Thru Bible* (Malang: Gandum Mas, 2017).

¹⁷ Lilik Utari, "Model Pendampingan Pastoral Terhadap Perempuan Kristen Dalam Menghadapi Fase Pre-Menopause Di GPIN ' Yerusalem ' Palembang" 9 (2020): 78–99.

hasil dari pengkabarannya Injil Paulus ketika mengunjungi Kota Listra di Makedonia. Timotius sering membantu pelayanan Paulus, ia memiliki kerohanian yang baik karena itu ia dianggap seperti anak sendiri (1:2). Paulus tidak hanya menyatakan Timotius sebagai anaknya secara rohani tetapi Timotius juga disebut sebagai prajurit Kristus. Bob Utely menyatakan bahwa, kata *tugas* yang digunakan Paulus merupakan istilah militer yaitu kata *tugas dan memperjuangkan perjuangan yang baik*. Hal ini disampaikan oleh Paulus untuk melawan ajaran guru-guru palsu. Kata yang dipakai sebelumnya, *memercayakan*, merupakan kata *Present Middle Indicative* dari kata *paratithemi*. Hal ini menunjukkan tugas pemberitaan Injil diterima oleh Paulus dari Tuhan dan sudah sungguh-sungguh dilaksanakannya dan meneruskannya kepada Timotius dengan mengajarnya beberapa hal melalui pengajaran yang sangat lengkap.¹⁸

Setelah Paulus naik banding kepada Kaisar dan ia dibebaskan maka mulai dari situlah ia menghidupkan kembali kegiatan pelayanannya. Paulus pergi ke Makedonia dan ke Efesus, tetapi Paulus tidak lama kembali ke Makedonia sedangkan Timotius tinggal di Efesus dan tetap bekerja melayani jemaat disana. Dalam kitab ini Paulus menasihati Timotius untuk “menasihatkan orang-orang tertentu, supaya tidak mengajarkan ajaran lain yang sibuk dengan dongeng dan silsilah” (1Tim. 1:3-4). Berusaha menguatkan hati Timotius untuk melawan ajaran-ajaran yang mempengaruhi jemaat di Efesus. Orang-orang yang ingin menjadi pengajar hukum Taurat namun tidak memiliki moral atau kebobrokan jiwa. Hal inilah yang terjadi dalam gereja, yang hanya ingin mengejar jabatan-jabatan, kebiasaan beribadah yang kosong dan lain sebagainya sehingga menganggap teologi gereja sudah tidak penting lagi. Pertengkar dan perdebatan terus berkembang dari titik-titik perbedaan; ajaran sesat menjadi suatu bahaya yang sedang mengancam kehidupan orang Kristen.

Dalam Surat Paulus kepada Timotius terdapat banyak asas ajaran yang benar serta petunjuk untuk mengatur jemaat dan bagaimana menghentikan ajaran guru-guru sesat. Surat yang berisi perkataan yang berhikmat dari pengabar Injil terbesar, kepada pengabar Injil yang lebih muda. Teks 1 Timotius 4:12 menjelaskan konteks sikap Paulus yang menghormati Timotius secara khusus (1:1-14).¹⁹ Timotius merupakan seseorang yang penuh dengan kasih sayang (2Tim. 1:4), tetapi juga seorang penakut (2Tim. 1:7), sehingga Timotius membutuhkan banyak nasihat dari ayahnya secara iman supaya tidak tergoda dengan nafsu anak muda karena saat melayani ia juga masih muda (2 Tim. 2:22), dan Timotius tidak malu memberitakan kabar baik.²⁰ Terdapat pesan terakhir dari Rasul Tuhan kepada gembala sidang dan pengabar Injil diseluruh dunia, di mana Surat ini mengandung kebijaksanaan dan budi seorang pekerja Tuhan yang telah mempunyai pengalaman banyak dalam pelayanan.

Gambaran Umum Perubahan Sosial dalam Surat 2 Timotius

Jemaat di Efesus adalah hasil perintisan dan pelayanan Paulus beserta rekan sepelelayannya yakni Timotius. Pada saat Paulus melanjutkan perjalanan ke Makedonia untuk menyelesaikan beberapa persoalan maka sebagai rekan kerja Paulus, Timotius diberikan kepercayaan untuk membimbing iman jemaat di tengah perubahan sosial

¹⁸ Ezra Tari and M Th, “Model Pendidikan Rasul Paulus dan Aplikasinya di Era 4.0,” *Antologi Exsequendum Didaktik: Teologi Praktika dan Pendidikan Agama Kristen Jilid-1* (2021): 59.

¹⁹Desti Samarena and Harls Evan R. Siahaan, “Memahami Dan Menerapkan Prinsip Kepemimpinan Orang Muda Menurut 1 Timotius 4:12 Bagi Mahasiswa Teologi,” *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 1–13.

²⁰Jonathan Octavianus, “Transisi Kepemimpinan dalam Alkitab” 1, no. 1 (2016).

yang terstruktur dan masif di Efesus. Perubahan sosial tersebut diantaranya tekanan dari para penguasa, kebingungan jemaat terkait maraknya ajaran sesat, bahkan menggambarkan juga keadaan manusia pada akhir zaman yang ditandai dengan masa yang sukar. Ciri ciri manusia yang tercatat dalam 2 Timotius ialah; mencintai diri sendiri, menjadi hamba Tuhan, membual, menyombongkan diri, menjadi pemfitnah, membe-rontak, tidak tahu berterimakasih, tidak mempedulikan agama, tidak mau mengasihi, tidak mau berdamai, menjelekan orang, tidak bisa mengekang diri, garang, tidak suak yang baik, pengkhianat, tidak berfikir panjang, berlagak tahu, menuruti hawa nafsu (2 Tim. 3:1-4). Hal lain juga tercatat pada pasal 4:3-4 yang mengungkapkan bahwa akan datang waktunya bahwa orang tidak akan menerima ajaran sehat, justru akan mengumpulkan guru-guru palsu untuk menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya serta memalingkan telinga kepada kebenaran.

Efesus merupakan sebuah Kota yang letaknya strategis, menjadi pusat perda-gangan, pusat agama kafir, penyembahan berhala, sehingga beranekaragam ajaran yang masuk dapat berpotensi untuk mempengaruhi iman jemaat.²¹ Venda juga berpendapat bahwa keadaan jemaat di Efesus mulai terpengaruh dengan berbagai pengajaran sesat yang menyusup ke dalam kehidupan jemaat, sehingga menyebabkan iman beberapa jemaat mulai goncang. Jemaat harus berjuang demi iman untuk menghadapi perlawaa-nan yang muncul dari perdebatan, pembelotan, ancaman soal kesalahan doktrin yang sebelumnya belum pernah terjadi (2Tim.1:15; 1 Tim. 1:18; 2 Tim. 2:1-10)²² Hal senada juga diungkapkan Yonatan bahwa ajaran sesat yang masuk ke jemaat Efesus berkaitan tentang silsilah dan dongeng yang tiada putusnya pada akhirnya menyebabkan perso-alan yang mempengaruhi iman jemaat kepada Kristus (1Tim. 1:4, 7).²³ Berdasarkan penjelasan di atas maka perhatian Paulus ialah supaya Timotius mampu memperha-tikan dengan seksama pengajaran serta tingkah lakunya untuk menunaikan sebuah pelayanan penggembalaan dengan tugas yang menantang yakni: membangun seorang pemimpin bagi jemaat, memelihara ibadah serta menghadapi ajaran sesat.

Hal lain yang berkaitan dengan itu adalah mengenai situasi gereja yang tengah mempertahankan diri melawan kedengkian dan keirihatian orang-orang Yahudi yang prustasi dan melawan ketidak-acuan yang makin parah dari orang-orang kafir yang tidak bermoral. Dan hal berikutnya adalah berkaitan dengan pesan terakhir Paulus bagi para anak rohani dan sahabatnya sebelum ia menghilang dari sejarah.²⁴ Surat ini memberikan kesan bahwa Rasul Paulus sedang menyiapkan Timotius untuk mengambil alih tugas dari padanya sebagai generasi penerus tradisi dan kekayaan gereja. Selain itu Surat ini juga ditulis untuk memberikan nasihat kepada para pemimpin jemaat mula-mula. "Maksud Paulus mengirimkan surat ini adalah untuk memberi petunjuk kepada teman-teman Paulus mengenai pimpinan atas jemaat-jemaat yang dilayani mereka.

²¹& Zevania Venda Juanda, "Menghadapi Ajaran Sesat Studi Jemaat Efesus Menurut 1 Timotius 4 : 6-16," *Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Surabaya* 1, no. 1 (2019): 1–5, <https://media.neliti.com/media/publications/283379-menghadapi-ajaran-sesat-0bdda351.pdf>.

²²Zevania Venda, "Menghadapi Ajaran Sesat Studi Jemaat Efesus Menurut 1 Timotius 4 : 6-16" 1, no. 1 (2019): 889–890.

²³Yonatan Alex Arifianto, "Studi Deskriptif 1 Timotius 4:1-16 Tentang Pelayan Kristus Yang Baik," *Jurnal Teologi Rahmat* 6, no. 1 (2020): 66–77.

²⁴Manna Y. Sanderan, Yusuf L. M, and Kristin Oktaviani, "Makna Tanggung Jawab Gembala Jemaat Berdasarkan Teks Ii Timotius 4:1-8 Dalam Perspektif Biblikal," *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 87–107.

Dengan kata lain: petunjuk tentang pengembalaan (apostolat) jemaat Tuhan. Inilah yang menjadi tema utama dari keseluruhan Surat Paulus kepada Timotius²⁵

Selain itu, jemaat di Efesus juga mengalami tekanan-tekanan dari para penguasa. kekristenan mengalami penganiayaan yang luar biasa dari penguasa. Jemaat juga mengalami kebingungan dengan banyaknya pengajar-pengajar sesat dengan aliran-aliran sesatnya. Karena merupakan Kota pelabuhan dan perdagangan, jemaat sulit untuk menghindari hal tersebut. Hal disebabkan karena kehidupan Kota mereka juga bergantung dari datangnya pedagang-pedagang Yunani yang biasanya juga membawa penyembahan berhala. Bahkan mereka juga hidup dari biaya upacara-upacara tersebut. Namun jemaat tetap diminta untuk selalu berdoa kepada setiap orang dalam tekanan-tekanan tersebut.²⁶

Panggilan Gembala di Era Perubahan Sosial: Kajian 2 Timotius 4:1-8

Fokus pada Penyataan Allah dan Kerajaan Allah (ayat 1)

Pada bagian awal ayat ini nampak jelas teologi Paulus tentang siapa Allah dan Yesus Kristus yaitu sebagai Hakim bagi orang yang hidup dan yang mati, dan itu menjadi dasar bagi Paulus untuk memberi pesan kepada Timotius seorang pemimpin muda yang menggembalakan jemaat di Efesus. Pesan yang ditujukan kepada Timotius “Dihadapan Allah Bapa dan dihadapan Yesus Kristus, aku berpesan dengan sungguh-sungguh.” Paulus mau mengingatkan Timotius bahwa pesan yang disampaikannya itu sangat serius dan penting dengan menyebutkan keberadaan Allah Bapa dan Yesus Kristus yang tidak kasat mata namun hadir sebagai saksi diantara mereka²⁷. Dalam 2 Timotius 4 ini Paulus menegaskan bahwa pesan yang disampaikannya ini adalah pesan yang teramat penting karena ini adalah tanggung jawabnya kepada Tuhan yang mengutus dia.²⁸

Selain menyebutkan Allah Bapa dan Yesus Kristus sebagai saksi kesungguhannya dalam berpesan, Paulus juga dengan intens menegaskan bahwa pesannya itu disampaikan demi penyataan dan kerajaan Allah yang akan datang. Kata yang dipakai untuk penyataan dalam bahasa asli Yunani adalah *epiphaneia*, dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai *appearing* yang artinya muncul/pemunculan²⁹. Sehingga secara gramatikal penyataan disini artinya pemunculan atau munculnya kembali Yesus Kristus dan kerajaan-Nya. Tafsiran Alkitab mengenai kata “penyataan” ini merujuk pada suatu janji kekal yang diberikan bagi setiap orang percaya yang merindukan kedatangan Yesus Kristus kembali (ay. 8).³⁰ Penyataan yang dimaksud Paulus juga berarti bahwa mahkota kebenaran telah disediakan dan akan dikaruniakan pada hari-Nya bukan saja bagi Paulus tapi bagi setiap orang percaya, dengan demikian pemimpin serta jemaat juga akan menerima mahkota itu. Sedangkan kerajaanNya menurut Wycliffe berbicara tentang tahapan mulai dari penghakiman (Mat. 25:31, 34, 40), lalu adanya kerajaan 1000

²⁵ Warren W.W Wiersbe, *Setia Di Dalam Kristus* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 71.

²⁶ Desi Sri Wahyuni, “Memahami Tugas Utama Hamba Tuhan Berdasarkan Surat II Timotius 4:1-5 Dan Aplikasinya Pada Masa Kini,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 5, no. 1 (2020): 55.

²⁷ Etni Grace Andi Yusuf, Suhadi Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto, “Memaknai Ulang Panca Tugas Pemimpin Menurut 2 Timotius 4:1-5 Sebagai Pedoman Bagi Kepemimpinan Kristen Masa Kini,” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 2 (2022): 216–225.

²⁸ Kejar Hidup Laia, “Memahami Tugas Utama Hamba Tuhan Berdasarkan Surat II Timotius 4:1-5 Dan Aplikasinya Pada Masa Kini,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (2020): 110–127.

²⁹ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Jilid I & II* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010).

³⁰ *Alkitab Sabda* (Yayasan Lembaga Sabda, 2021).

tahun (1Kor. 15:24, 25), dan pemerintahan kekal dalam langit baru dan bumi baru (Why. 22:3)³¹. Keyakinan Paulus tentang pernyataan dan kerajaan Allah yang akan datang kembali menjadi dasar peringatannya dalam memberi pesan secara intens kepada Timotius. Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditegaskan bahwa untuk memenuhi sebuah panggilan pelayanan sebagai seorang gembala harus menjadikan pernyataan Allah dan kerajaan Allah sebagai dasar melayani serta menjadikan pernyataan dan kerajaan Allah sebagai suatu berita yang sangat penting.

Mengemban Tanggung Jawab Ilahi (ayat 2-5)

Herlince menulis bahwa dalam mengikut dan melayani Tuhan, sangatlah dibutuhkan sebuah kesetiaan untuk mengemban tanggungjawab yang besar.³² Secara umum tanggung jawab gembala jemaat adalah memelihara jemaat Tuhan dalam hal kerohanian dengan tujuan agar jemaat tersebut mengalami pertumbuhan iman yang baik kepada Kristus. Namun secara khusus dalam teks 2 Timotius 4:1-8, rasul Paulus memberikan potret tanggung jawab gembala secara sistematis dan terperinci kepada Timotius mengingat bahwa di hadapan Allah Tritunggal yang akan menghakimi, pesan ini disampaikan dengan otoritas agar Timotius hendaknya siap sedia menyampaikan Kabar Baik (Injil) meski dalam situasi dan kondisi yang tidak baik, Timotius hendaknya berani menegur dan menyatakan kesalahan dengan penuh pengajaran, memiliki penguasaan diri, sabar menderita serta menunaikan tugas pelayanan tersebut dengan penuh tanggung jawab. Paulus secara intens memberi pesan kepada Timotius sebagai pemimpin jemaat di Efesus untuk mengemban 5 tugas penting yang menjadi tanggungjawabnya, yaitu: memberitakan firman; siap sedia: menyatakan yang salah; menegur dan; menasihati.³³

Kepemimpinan seorang pemimpin akan dikatakan berhasil apabila kepemimpinan penggembalaan tersebut dilakukan dengan bertanggungjawab, meneladani Kristus, berkarakter seorang hamba dan mendasarkan pelayanannya pada kebenaran firman Tuhan.³⁴ Timotius tidak hanya diminta untuk mengkhotbahkan firman, siap sedia dalam setiap keadaan, menyatakan apa yang salah, tetapi Timotius juga diperlengkapi dengan pesan agar berani menegur dan menasihati. Frasa kuasailah dirimu, sabarlah menderita, lakukanlah pemberitaan Injil, dan selesaikanlah tugas pelayanan secara keseluruhan, memberi penegasan bahwa sebagai seorang pelayan Tuhan untuk memenuhi tugas tanggung jawab pelayanan hendaknya dengan kesadaran diri mampu menguasai diri, siap menanggung penderitaan dengan sabar, dan hendaknya pemberitaan Injil diselesaikan secara keseluruhan.³⁵ Rasul Paulus mengajarkan kepada Timotius untuk menegur dan menasihati jemaat yang dilayaninya dengan pengajaran dan penuh kesabaran.³⁶ Memberitakan Firman merupakan suatu keharusan bagi seorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab baik dalam pelayanan³⁷ Seorang pelayan Tuhan

³¹ Charles F. Pfeiffer and Everett F. Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3* (Malang: Gandum Mas, 2020).

³² Herlince Rumahorbo, "Keteladanan Yesus Sebagai Gembala Menjadi Dasar Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini," *Teologi dan Misi* 2 (2020): 1.

³³ Yusuf, Suhadi, and Arifianto, "Memaknai Ulang Panca Tugas Pemimpin Menurut 2 Timotius 4:1-5 Sebagai Pedoman Bagi Kepemimpinan Kristen Masa Kini."

³⁴ L. M. Sanderan and Oktaviani, "Makna Tanggung Jawab Gembala Jemaat Berdasarkan Teks Ii Timotius 4:1-8 Dalam Perspektif Biblikal."

³⁵ Ibid.

³⁶ Tamba et al., "Model Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab 2 Timotius."

³⁷ Rinimawati Buulolo, "Mengajar Berdasarkan 2 Timotius 4:1 Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Di Sekolah Minggu Gereja," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 197-208.

harus memiliki hidup yang seimbang dan tertata dengan rapi sesuai dengan pengajaran Firman yang benar, harus selalu berada dalam kesadaran, terus berjaga-jaga (dalam kondisi yang stabil) di mana dan kapanpun, tidak selalu pasrah dengan keadaan yang ada.³⁸ Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab seorang hamba Tuhan dalam menunaikan tugas panggilannya di era perubahan sosial adalah melayani sesama melalui pengajaran, pelayanan tidak mengenal lelah, tidak terbatas oleh waktu, siap sedia dalam segala keadaan, menyingkapkan atau membuktikan tindakan atau kelakuan yang salah dari seseorang.

Menjadi Teladan Sejati (ayat 6)

Dalam Surat 2 Timotius 4:6-7 (TB), di ayat 6 Paulus menjelaskan tentang keadaannya yang menderita, dan bahkan tentang kematian yang sedang dinantinya, tetapi dia memandangnya sebagai suatu persembahan bagi Allah. Paulus memberi pesan kepada Timotius sekaligus memberi teladan bahwa apa pun harga yang harus dibayar, sebesar apa pun rintangan yang harus dihadapi, mempertahankan iman adalah kewajiban sebagai bentuk kesetiaan dalam panggilan Allah dan tugas pemberitaan Injil yang telah diamanatkan kepada dirinya sebagai orang percaya. Sebab dalam terjemahan Strongcon disebut: "For I am now ready to be offered, and the time of my departure is at hand." Kata ready to be offered dalam bahasa Yunani σπενδω atau dibaca "Spendo" mempunyai arti mengabdikan diri sebagai persembahan walaupun taruhannya adalah darah yang berhubungan dengan nyawa. Itu adalah berbicara tentang kesetiaan yang tanpa pamrih karena memahami tujuan panggilan sebagai pelayan Kristus yang telah lebih dulu menjadi korban bagi setiap orang berdosa.³⁹ Keteladanan yang Paulus minta bagi Timotius dalam konteks ini merupakan sarana atau alat untuk mencerminkan atau mengkomunikasikan secara tidak langsung kesaksian hidup terhadap Injil Kristus kepada orang yang belum mengenal Tuhan⁴⁰. Paulus menunjukkan bahwa kehidupannya setelah menerima panggilan dari Kristus bukan hanya sekedar menikmati panggilan itu tetapi harus menerima konsekuensi panggilannya di dalam segala hal termasuk penderitaannya.⁴¹

Keadaan Paulus memberi alasan tambahan, kenapa Timotius harus menjalankan tugas pelayanannya ialah menjadikan diri sendiri sebagai kurban yakni mencurahkan darahnya sendiri. Paulus menyatakan sedia mati martir, yang dianggapnya akan cepat datang. Tugasnya sudah selesai; Paulus berharap akan penyempurnaan keselamatan yang akan diberikan oleh Tuhan, pada hari di mana Dia akan datang sebagai hakim, bagi semua orang yang menunjukkan harapannya pada kedatangan-Nya.⁴² Penulis menyimpulkan bahwa konteks dalam ayat ini tidak sekedar bersifat ajakan tetapi merupakan bentuk perintah yang harus dijalankan oleh Pelayanan Timotius, yaitu harus bisa

³⁸ Waharman Waharman, "Studi Eksegetis Ungkapan "Kuasailah Dirimu Dalam Segala Hal" Dalam li Timotius 4:15a," *Manna Rafflesia* 2, no. 1 (2015): 1-10.

³⁹ Adolf Butarbutar, "Analisis Kriteria Seorang Pelayan Tuhan Di Era Transisi Berdasarkan 2 Timotius 4:6-7," *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (2022): 169-178.

⁴⁰ Kharisda Mueleni Waruwu and Fransius Kusmanto, "Formasi Rohani Pemimpin Muda Berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 Dan Implementasinya Bagi Pemimpin Muda Era Society 5.0.," *Jurnal Teologi* 2, no. 1 e-ISSN 2775-4006 p-ISSN 2774-9355 (2021): 97-119, <https://ejournal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/juteolog>.

⁴¹ Paulus Kunto Baskoro and Yemima Erma Kristiani, "Study Teologis Makna Sabar Sebagai Bagian Panggilan Pelayanan Pastoral Menurut Surat 2 Timotius 4:1-8," *Philoxenia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2023): 104-116.

⁴² J.D. Douglass, *Tafsiran Alkitab MAsa Kini 3 (Matius-Wahyu)* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2012).

menjaga hidupnya agar terus menerus menjadi kurban yang tercurah. Maka tanggung jawab kepemimpinan Timotius memelihara kelanjutan serta keutuhan pengajaran Rasul sekarang menjadi tanggungannya.⁴³ Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi sebuah panggilan pelayanan maka seorang gembala harus mampu menjadi teladan dalam segala aspek termasuk dalam aspek penderitaan.

Memiliki Kesetiaan dan Berorientasi Pada Kekekalan (ayat 7-8)

Kesetiaan dalam Bahasa Yunani berasal dari kata *pistis* yang memiliki asal kata iman. Itu artinya bahwa orang yang setia memiliki keberanian untuk tetap bertahan dalam segala keadaan sampai genap waktunya untuk berhenti melakukannya. Kemampuan untuk memilah setiap perbedaan dalam pelayanan dan menyelesaikannya dengan baik membutuhkan suatu sikap yang taat dan setia. Untuk membuktikan kesetiaan seseorang dapat bertahan dan berlaku di masyarakat, maka diperlukan karakter yang baik dan matang. Di sini berbicara tentang kehidupan manusia secara menyeluruh. Pelayanan yang maksimal dan diperkenan Tuhan adalah pelayanan yang memiliki jiwa setia dalam pelayanannya. Kesetiaan seseorang akan menentukan sampai kapan ia mampu bertahan dalam pelayanannya.⁴⁴

Di ayat yang ke-7, Paulus memberi berbicara tentang sebuah pencapaian setelah berjuang dengan penuh kesetiaan, yaitu pemeliharaan iman. Memelihara iman dalam terjemahan Yunani *τηρεω* (*tereo*) memiliki arti “menjaga, memegang teguh” iman kepada Tuhan. Itulah kesetiaan yang mencapai garis akhir, kesetiaan tanpa batas, kesetiaan yang sejati, kesetiaan yang berasal dari pengetahuan yang benar akan Allah dan akan tujuan hidup sebagai pelayan Tuhan di dunia ini. Hal ini dapat dilihat dan ditiru dari kehidupan rasul Paulus yang setia melayani di tengah besarnya guncangan hidup. Paulus menegaskan perlunya kesetiaan hamba Tuhan dalam pelayanan hingga akhir hidupnya.

Pelayan Tuhan yang berpikir kritis selalu berpikir tentang masa depan lebih dari masa lalu, Selalu menanyakan alasan terlebih dahulu, Melakukan sesuatu sesuai rencana, selalu memastikan sebab dan akibat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa konsep berpikir kritis akan mengantarkan seorang pelayan Tuhan untuk menuju kesuksesan: yaitu mencapai garis akhir (2Tim. 4:7), sebab dengan adanya kemampuan tersebut ia dapat merespons fenomena yang terjadi di sekitar dengan cepat dan tepat melalui aturan, pola serta prinsip tertentu dalam benaknya⁴⁵

Dalam artikel yang ditulis oleh Agung mengatakan bahwa seorang gembala yang dewasa secara rohani akan memiliki kesetiaan dalam pelayanan, serta tidak melakukan keinginannya sendiri, melainkan selalu menjaga komitmen ini dan ditujukan kepada YesusK ristus.⁴⁶ Siahaan juga menyatakan bahwa segala yang diberikan Tuhan harus terus dijaga dan tetap dipelihara sebagai tanggung jawab untuk mengelola dengan baik apa yang telah dipercayakan.⁴⁷ Disamping itu David juga mengemukakan pendapatnya bahwa hidup mengandalkan Tuhan juga menjadi cara memelihara apa yang telah

⁴³ Beriaman Ndruru, “Analisa 2 Timotius 4:1-8 Tentang Nasihat Paulus Kepada Timotius Dan Implikasinya Bagi Hamba Tuhan.”

⁴⁴ Malik Bambang, “Integrasi Karakter Hamba Tuhan Kedalam Pelayanan Dalam Bingkai Teologi Matheus Mangentang,” *Phronesis Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 1 (2020): 34–47.

⁴⁵ Adolf Butarbutar, “Analisis Kriteria Seorang Pelayan Tuhan Di Era Transisi Berdasarkan 2 Timotius 4:6-7.”

⁴⁶ Agung Gunawan, “Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani,” *Jurnal Theologia Aletheia* 19, no. 12 (2017): 1–17, <http://sttaletheia.ac.id/wp-content/uploads/2017/04/Pemuridan-dan-Kedewasaan-Rohani.pdf>.

⁴⁷ Harls Evan R. Siahaan, “Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 23.

diberikannya kepada para pelayan. Terlebih dalam menjalani kehidupan para pelayan Tuhan juga dituntut untuk sabar, sebab kesabaran merupakan sikap hidup yang dipenuhi dengan fokus akan terus direncanakan Tuhan dan hal itu menjadi bukti seorang pelayan memelihara kepercayaan yang Tuhan beri.⁴⁸ Dengan demikian, dari penjabaran di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dengan adanya kesetiaan yang dimiliki oleh gembala dalam pelayanannya, jemaat akan merasa dipedulikan dan dilayani secara baik juga mereka dapat dengan mudah untuk diajarkan kebenaran Firman Tuhan.

Ketekunan Timotius harus lebih berhati-hati dan lebih waspada dalam menghadapi persoalan-persoalan yang terjadi. Dalam menghadapi ajaran-ajaran palsu, Timotius diharapkan mampu memberikan ajaran firman Tuhan kepada jemaat Efesus dari kepercayaan yang tidak sesuai dalam menerima doktrin ajaran sesat. Surat Paulus mendorong Timotius untuk menghasilkan buah yang lebih baik, melalui ketekunan Timotius, ajaran, perbuatan, bahkan gaya hidup kesetiaan dalam Kristus.⁴⁹

KESIMPULAN

Di tengah perubahan sosial yang diakibatkan dari perkembangan teknologi dan segala arus negatif yang timbul dari jemaat, gereja, lingkungan dan masyarakat, seorang gembala seharusnya dapat memiliki sebuah dasar yang benar serta alkitabiah dalam memenuhi sebuah panggilan pelayan. Dasar yang alkitabiah akan membantu untuk mengarahkan kepada pemenuhan sebuah panggilan pelayan yang dikehendaki oleh Allah. Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi panggilan pelayan gembala di era perubahan sosial seorang gembala harus berorientasi pada pernyataan dan Kerajaan Allah, mampu memgemban tanggung jawab ilahi, menjadi teladan yang sejati serta memiliki sebuah kesetiaan dan berorientasi pada kekekalan.

REFERENSI

- Adolf Butarbutar. "Analisis Kriteria Seorang Pelayan Tuhan Di Era Transisi Berdasarkan 2 Timotius 4:6-7." *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (2022): 169–178.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Dekadensi Moral Dalam 2 Timotius 3: 1-7: Reflektif Spritualitas Manusia Di Era Disrupsi." *Jurnal Missio Cristo* 6, no. 1 (2023): 63–80.
- — —. "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini." *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 4, no. 1 (2021).
- — —. "Studi Deskriptif 1 Timotius 4:1-16 Tentang Pelayan Kristus Yang Baik." *Jurnal Teologi Rahmat* 6, no. 1 (2020): 66–77.
- Aulu, Ronald Nersada Eryono, Romelus Blegur, Leniwan Darmawati Gea, Stephanie Selan, and Dinar Br Karo. "Figur Gembala Sidang Sebagai Cerminan Bagi Pendidikan Karakter Jemaat Dan Implikasi Praktisnya." *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2023): 170–183.
- Bambangan, Malik. "Integrasi Karakter Hamba Tuhan Kedalam Pelayan Dalam Bingkai Teologi Matheus Mangentang." *Phronesis Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 1 (2020): 34–47.

⁴⁸David Eko Setiawan and Anton Ishariyono, "Hakikat Spiritualitas Pelayan Kristus Dan Implikasinya Bagi Hamba Tuhan Masa Kini," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2020): 116–128.

⁴⁹Beriaman Ndruru, "Analisa 2 Timotius 4:1-8 Tentang Nasihat Paulus Kepada Timotius Dan Implikasinya Bagi Hamba Tuhan."

- Baskoro, Paulus Kunto, and Yemima Erma Kristiani. "Study Teologis Makna Sabar Sebagai Bagian Panggilan Pelayanan Pastoral Menurut Surat 2 Timotius 4:1-8." *Philoxenia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2023): 104–116.
- Beriaman Ndruru. "Analisa 2 Timotius 4:1-8 Tentang Nasihat Paulus Kepada Timotius Dan Implikasinya Bagi Hamba Tuhan." *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 1, no. 1 (2023): 01–10.
- Buulolo, Rinimawati. "Mengajar Berdasarkan 2 Timotius 4:1 Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Di Sekolah Minggu Gereja." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 197–208.
- Christina Adelia Manullang¹, Sugiono², Eriyani Mendrofa³. "Memahami Karakteristik Gembala Dalam Pembacaan Yohanes 10:11-16." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 6, no. 1 (2023): 89–97.
- Drane, John. *Introducing the New Testament*. Lion Hudson Ltd, 2019.
- Dwikoryanto, Matius I Totok, Yudi Hendrilia, and Carolina Etnasari Anjaya. "Sekolah Kristen Dan Pendidikan Agama Kristen Dalam Persiapan Menghadapi Era Society 5.0." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2021): 97–108.
<http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/102>.
- Eli Wilson Ipaq. "Pemimpin Sebagai Gembala." *Jurnal Jaffray* Vol.12, No (2014): 32.
- Goa, Lorentius. "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral* 2, no. 2 (2017): 53–67.
- Gunawan, Agung. "Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani." *Jurnal Theologia Aletheia* 19, no. 12 (2017): 1–17. <http://sttaaletheia.ac.id/wp-content/uploads/2017/04/Pemuridan-dan-Kedewasaan-Rohani.pdf>.
- Herlince Rumahorbo. "Keteladanan Yesus Sebagai Gembala Menjadi Dasar Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini." *Teologi dan Misi* 2 (2020): 1.
- J.D. Douglass, Dkk. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 (Matius-Wahyu)*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2012.
- Juanda, & Zevania Venda. "Menghadapi Ajaran Sesat Studi Jemaat Efesus Menurut 1 Timotius 4 : 6-16." *Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Surabaya* 1, no. 1 (2019): 1–5. <https://media.neliti.com/media/publications/283379-menghadapi-ajaran-sesat-0bdda351.pdf>.
- Juliana. "Pengaruh Kepemimpinan Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja Masa Kini." *Osf.Io* (2020): 2.
- Kurniadi, Trisno. "Penguasaan Diri Hamba Tuhan Dalam Pelayanan Kajian Eksegetikal 2 Timotius 4:1-8." *Manna Rafflesia* 3, no. 2 (1970): 131–156.
- Laia, Kejar Hidup. "Memahami Tugas Utama Hamba Tuhan Berdasarkan Surat II Timotius 4:1-5 Dan Aplikasinya Pada Masa Kini." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (2020): 110–127.
- Lenda Dabora J.F. Sagala. "Tugas Pedagogis Gembala Dalam Menyiapkan Warga Gereja Menghadapi Perubahan Sosial." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* Vol. 4, No (2020): 167.
- Octavianus, Jonathan. "Transisi Kepemimpinan Dalam Alkitab" 1, no. 1 (2016).
- Pfeiffer, Charles F., and Everett F. Harrison. *Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3*. Malang: Gandum Mas, 2020.
- Samarena, Desti, and Harls Evan R. Siahaan. "Memahami Dan Menerapkan Prinsip Kepemimpinan Orang Muda Menurut 1 Timotius 4:12 Bagi Mahasiswa Teologi." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 1–13.
- Sanderan, Manna Y., Yusuf L. M, and Kristin Oktaviani. "Makna Tanggung Jawab Gembala Jemaat Berdasarkan Teks Ii Timotius 4:1-8 Dalam Perspektif Biblikal." *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 87–107.

- Setiawan, David Eko, and Anton Ishariyono. "Hakikat Spiritualitas Pelayan Kristus Dan Implikasinya Bagi Hamba Tuhan Masa Kini." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2020): 116–128.
- Siahaan, Harls Evan R. "Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 23.
- Sugiono. "Peran Pemimpin Gereja Dalam Membangun Efektivitas Pelayanan Danpertumbuhan Gereja Di Tengah Fenomena Era Disrupsi." *Didasko* 1, no. April (2016): 5–24.
- Sugiono, Sugiono, and Yesa Oktaviani. "Prinsip Pelayanan Pengembalaan Homo Digitalis Dalam Pembacaan 2 Timotius 1:3-16 Di Era Digital." *Jurnal Teruna Bhakti* 6, no. 1 (2023): 86.
- Susanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Jilid I & II*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.
- Tamba, Gusti Wanlinga, Ingot Situmorang, Helen Siburian, and Andar Gunawan Pasaribu. "Model Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab 2 Timotius." *Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2023): 86–91.
- Tari, Ezra, and M Th. "Model Pendidikan Rasul Paulus Dan Aplikasinya Di Era 4.0." *Antologi Exsequendum Didaktik: Teologi Praktika dan Pendidikan Agama Kristen Jilid-1* (2021): 59.
- Utari, Lilik. "Model Pendampingan Pastoral Terhadap Perempuan Kristen Dalam Menghadapi Fase Pre-Menopause Di GPIN ' Yerusalem ' Palembang" 9 (2020): 78–99.
- Venda, Zevania. "Menghadapi Ajaran Sesat Studi Jemaat Efesus Menurut 1 Timotius 4 : 6-16" 1, no. 1 (2019): 889–890.
- Waharman, Waharman. "Studi Eksegetis Ungkapan "Kuasailah Dirimu Dalam Segala Hal" Dalam li Timotius 4:15a." *Manna Rafflesia* 2, no. 1 (2015): 1–10.
- Wahyuni, Desi Sri. "Memahami Tugas Utama Hamba Tuhan Berdasarkan Surat II Timotius 4:1-5 Dan Aplikasinya Pada Masa Kini." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 5, no. 1 (2020): 55.
- Warren W.W Wiersbe. *Setia Di Dalam Kristus*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Waruwu, Kharisda Mueleni, and Fransius Kusmanto. "Formasi Rohani Pemimpin Muda Berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 Dan Implementasinya Bagi Pemimpin Muda Era Society 5.0." *Jurnal Teologi* 2, no. 1 e-ISSN 2775-4006 p-ISSN 2774-9355 (2021): 97–119. <https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/juteolog>.
- Wilkinson Bruce and Boa kenneth. *The Talk Thru Bible*. Malang: Gandum Mas, 2017.
- Yusuf, Etni Grace Andi, Suhadi Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto. "Memaknai Ulang Panca Tugas Pemimpin Menurut 2 Timotius 4:1-5 Sebagai Pedoman Bagi Kepemimpinan Kristen Masa Kini." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 2 (2022): 216–225.
- Alkitab Sabda*. Yayasan Lembaga Sabda, 2021.